

Pengaruh Integrasi Seni Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Kasihan Bantul

Isrofia Laela Khasanah ^{a,1*}, Heri Kurnia ^{b,2}, Joko Wahono ^{c,3}

^{a, b, c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

¹ isrofia75@gmail.com; ² herikurnia312@gmail.com; ³ hjokowahono@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima: 22-03-2024 Disetujui: 30-05-2024 Kata kunci: Integrasi Seni Pembelajaran Motivasi Belajar Siswa	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Kasihan Bantul. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas XI SMKN 3 Kasihan Bantul. Teknik <i>purposive sampling</i> digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penggunaan sampel sebanyak 187 siswa dari banyaknya populasi sebesar 323 siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara integrasi seni dan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai uji t yang mencapai 26,350. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel integrasi seni berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai t_{tabel} sebesar 1,972 pada taraf signifikansi 5%, menegaskan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa ketika nilai integrasi seni (X) meningkat sebesar 1, maka motivasi belajar siswa (Y) juga meningkat sebesar 1,014, dengan nilai tetap (konstanta) sebesar 1,018. Selain itu, koefisien determinasi (<i>R Square</i>) sebesar 0.790 membuktikan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 79%, sementara sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
Received: Accepted: Keywords: <i>Art Integration Learning Student Learning Motivation</i>	ABSTRACT <i>The aim of this research is to examine the influence of integrating arts into Pancasila Education learning on students' learning motivation at SMKN 3 Kasihan Bantul. This research applies a quantitative descriptive method as its research approach. The study employs the entire population of eleventh-grade students at SMKN 3 Kasihan Bantul. Purposive sampling technique is used to select samples based on specific criteria. A sample of 187 students is taken from the total population of 323 students. Based on the data analysis conducted, it is concluded that there is a significant and positive influence between arts integration and students' learning motivation. This is evidenced by the t-test value reaching 26.350. These findings indicate that the arts integration variable positively affects students' learning motivation. Furthermore, the t-table value of 1.972 at a significance level of 5% confirms the acceptance of the alternative hypothesis. In this study, the results show that when the arts integration value (X) increases by 1 unit, students' learning motivation (Y) also increases by 1.014 units, with a constant value of 1.018. Additionally, the coefficient of determination (R Square) of 0.790 proves that the independent variable influences the dependent variable by 79%, while the remaining 21% is influenced by other variables not utilized in this study.</i>

Copyright © 2024 (Isrofia Laela Khasanah, Heri Kurnia, Joko Wahono). All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha yang sengaja diatur dan direncanakan guna membentuk suasana dan sistem pembelajaran, sehingga individu yang belajar mampu aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek seperti spiritualitas, pengendalian diri, nilai-nilai kemanusiaan, karakter positif, kecerdasan, etika yang mulia, serta kecakapan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas (Rahman dkk, 2022). Pada prinsipnya, pendidikan merupakan faktor penting dalam menetapkan kualitas suatu negara (Pertiwi,

2019). Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran utama sebagai institusi yang memberikan pondasi kepada siswa guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang esensial dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata. Maulisa (2020), berpendapat bahwa sekolah sebagai lembaga, memiliki kompleksitas dan keunikan tersendiri. Sebagai organisasi, Sekolah melibatkan berbagai aspek yang saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain. Keunikan sekolah tercermin dalam karakteristiknya, dimana proses belajar mengajar

dan pembudayaan kehidupan manusia berlangsung.

Salah satu subjek yang begitu penting dalam pendidikan Indonesia adalah Pendidikan Pancasila yang merupakan pengganti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kurikulum merdeka. Pancasila sebagai ideologi mencerminkan nilai-nilai pilihan dari karakter bangsa Indonesia, memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku (Al-Jihad, 2018). Nilai-nilai ini dapat diartikan sebagai esensi suatu hal, dan penilaian manusia melibatkan pertimbangan untuk membuat keputusan berdasarkan hubungan antar elemen (Rika, 2019). Walaupun Pendidikan Pancasila dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang krusial dalam membentuk kepribadian dan prinsip-prinsip moral bagi murid-murid di Indonesia, terdapat masalah yang cukup mencolok terkait kurangnya pemahaman terhadap materi ini. Metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurang menarik dapat membuat peserta didik kesulitan untuk benar-benar terlibat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan (Riani dkk, 2017). Peserta didik mungkin hanya menerima informasi secara pasif tanpa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang seharusnya mereka pahami dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai sasaran pembelajaran dan pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Efektivitas pembelajaran dapat terwujud apabila siswa memiliki semangat belajar, dan guru perlu berusaha maksimal untuk menginspirasi peserta didik agar termotivasi dalam proses belajar (Amelina, 2016). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi kunci utama dalam meraih keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, dan perlu ditanamkan secara mendalam dalam diri peserta didik. Motivasi memiliki potensi untuk memicu perubahan energi dan proses psikologis, emosional, dan emosional pada siswa. Hal ini mendorong mereka untuk mengambil tindakan menuju pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan mereka, membentuk landasan bagi transformasi positif dalam perjalanan pendidikan mereka (Desriandi dan Suhaili, 2021).

Proses efektif dalam meningkatkan motivasi tidak hanya memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, melainkan juga memiliki potensi untuk menciptakan modal manusia yang kreatif dan inovatif (Ponidi *et al.*, 2021). Dengan fokus pada peningkatan motivasi, tidak hanya siswa yang

diuntungkan, tetapi juga lingkungan pendidikan yang mendorong pengembangan potensi kreatif siswa sebagai kontributor yang berharga dalam pembangunan masyarakat yang berinovasi (Murcahyanto dan Fahrurrozi, 2021).

Pembelajaran yang menarik dan kreatif dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan bagi siswa. Akan tetapi, fakta yang terlihat di lapangan menerangkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi minim dalam belajar, terutama ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila yang sering dianggap monoton dan kurang menarik. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, guru dapat memberikan dorongan positif dan memberikan penguatan yang dibutuhkan untuk mempertahankan semangat belajar. Dengan demikian, upaya bersama antara pendidik, metode pembelajaran yang menarik, dan dukungan personal dapat membentuk siswa yang tidak hanya mahir dalam hal akademis, namun demikian juga termotivasi untuk terus berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian, seni memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan Bantul (SMKN 3 Kasihan Bantul), sebelum berubah nama menjadi SMKN 3 Kasihan Bantul institusi pendidikan ini terkenal sebagai Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta (SMSR Yogyakarta), dengan latar belakangnya sebagai sekolah seni. Melalui ekspresi seni, siswa dapat menemukan cara baru untuk memahami materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan, dan merangsang hasrat belajar mereka. Dengan mengintegrasikan seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Seni dalam konteks ini mencakup berbagai ekspresi kreatif bidang seni rupa.

Studi-studi terdahulu di bidang pendidikan telah menyoroti potensi positif dari integrasi hal-hal sesuai kegemaran siswa dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Namun, belum ada studi yang secara khusus mengkaji tentang integrasi seni, khususnya seni rupa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan berusaha mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi pengaruh dari integrasi seni rupa khususnya keterampilan dasar menggambar dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa SMKN 3 Kasihan Bantul pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam konteks Pendidikan Pancasila di SMKN 3 Kasihan Bantul. Integrasi seni sebagai cara yang menarik untuk mengajar bisa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Pancasila, mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih dinamis guna memastikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila oleh siswa, memberikan kontribusi dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan dan kebutuhan siswa di SMK serta bagi pengembangan pendidikan di Indonesia secara lebih luas.

Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan fokus pada analisis statistik untuk mendapatkan informasi yang dapat diukur secara numerik (Abdullah dkk, 2022). Penggunaan pendekatan ini membantu peneliti mengumpulkan data secara terstruktur serta menghasilkan temuan yang dapat dinyatakan dalam angka (Mardianti, 2021: 17). Pada penelitian ini sesuai untuk menerapkan metode kuantitatif karena fokusnya ialah untuk memahami pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa.

Populasi penelitian ini merujuk kepada para siswa yang berada di kelas XI SMKN 3 Kasihan Bantul sebanyak 323 siswa. Sampel yang digunakan ialah siswa kelas XI SMKN 3 Kasihan Bantul, yang terdiri dari 187 siswa. Sampel adalah representasi dari keseluruhan populasi yang diambil dengan harapan dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Kurnia, 2020: 23). Pada penelitian ini metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Metode ini dipilih karena berfokus pada tujuan khusus dari penelitian untuk menentukan sampel yang relevan (Hasibuan dkk, 2023). Adapun siswa yang dijadikan sampel penelitian merupakan siswa kelas XI yang mempunyai kemampuan dasar menggambar, serta pernah terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan seni rupa dalam bentuk gambar. Cara yang diterapkan dalam menghitung

banyaknya sampel penelitian yaitu dengan menggunakan rumus Slovin.

Data penelitian yang diperoleh merupakan hasil langsung dari penelitian ini memanfaatkan kuesioner berbasis skala Likert untuk mengevaluasi tingkat integrasi seni (X) serta motivasi belajar (Y). Menurut Sugiyono (2019: 152), skala Likert dipakai untuk mengevaluasi pandangan, opini, serta persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Instrumen ini dirancang berdasarkan tiga indikator variabel X, yakni inovasi guru, penyampaian materi, dan pengembangan pemahaman. Sedangkan indikator variabel Y, yakni semangat belajar, kreativitas siswa, keterlibatan siswa, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.

Kuesioner dibagikan melalui link google form dan diisi oleh siswa kelas XI SMKN 3 Kasihan Bantul dengan total 20 item pernyataan dan 5 jenis jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Uji validitas dipakai untuk mengevaluasi apakah data yang didapatkan dari penelitian dapat dianggap valid atau tidak, dengan memanfaatkan alat pengukur yang telah digunakan (kuesioner) (Sesaria, 2020). Sedangkan reliabilitas suatu instrumen berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran dari alat itu konsisten serta dapat diandalkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif statistik untuk menguraikan karakteristik variabel-variabel yang terlibat. Setelah itu, analisis regresi linier sederhana dimanfaatkan guna menguji hipotesis yang dikemukakan pada penelitian, menjadi dasar guna menyimpulkan hasil. Cara yang dipakai dalam menganalisis data penelitian ini melibatkan penggunaan perangkat lunak pengolahan data SPSS versi 2.4.

Hasil dan pembahasan

Integrasi seni khususnya seni rupa dalam bentuk gambar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu inovasi yang digunakan guru guna menghadirkan pengalaman belajar yang begitu menarik serta dapat memotivasi siswa SMKN 3 Kasihan Bantul. Menarik untuk menyelidiki integrasi seni ini. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dari integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas, keberlakuan data responden dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian setelah ditemukan data yang valid, instrumen tersebut dianggap layak digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan jumlah responden sebagai r *Product-Moment* dalam pra penelitian ini adalah $N = 55$ siswa, maka didapat koefisien korelasi untuk r_{tabel} yang telah disesuaikan dengan taraf signifikansi adalah 0,266.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Validitas Data

Variabel	Nomor	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X	1	0,655	0,266	Valid
	2	0,514	0,266	Valid
	3	0,575	0,266	Valid
	4	0,505	0,266	Valid
	5	0,708	0,266	Valid
	6	0,438	0,266	Valid
	7	0,584	0,266	Valid
	8	0,537	0,266	Valid
	9	0,582	0,266	Valid
	10	0,557	0,266	Valid
	11	0,487	0,266	Valid
	12	0,580	0,266	Valid
	13	0,679	0,266	Valid
	14	0,686	0,266	Valid
	15	0,640	0,266	Valid
	16	0,562	0,266	Valid
	17	0,715	0,266	Valid
	18	0,684	0,266	Valid
	19	0,449	0,266	Valid
	20	0,628	0,266	Valid
Y	1	0,696	0,266	Valid
	2	0,571	0,266	Valid
	3	0,717	0,266	Valid
	4	0,616	0,266	Valid
	5	0,769	0,266	Valid
	6	0,710	0,266	Valid
	7	0,668	0,266	Valid
	8	0,649	0,266	Valid
	9	0,405	0,266	Valid
	10	0,285	0,266	Valid
	11	0,746	0,266	Valid
	12	0,710	0,266	Valid
	13	0,645	0,266	Valid
	14	0,722	0,266	Valid
	15	0,610	0,266	Valid
	16	0,705	0,266	Valid
	17	0,473	0,266	Valid
	18	0,612	0,266	Valid
	19	0,660	0,266	Valid
	20	0,729	0,266	Valid

Sumber: *Output* SPSS 24

Pada tabel 1 terdapat hasil uji validitas data variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan pada data yang telah ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diukur pada r_{hitung} lebih besar daripada nilai yang telah ditetapkan pada r_{tabel} . Hal ini menandakan instrumen kuesioner telah sah serta

bisa dimanfaatkan untuk alat pendukung dalam pelaksanaan penelitian.

Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel dapat dinyatakan dengan bentuk koefisien reliabilitas. Jika besarnya koefisien reliabilitas ketika nilai mendekati 0,00, keandalan menjadi semakin rendah atau dapat dikatakan instrumen tidak reliabel, dan sebaliknya semakin tinggi angka mendekati 1,00 menunjukkan reliabilitas yang semakin tinggi dan dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Integrasi seni (X)	0,900	Reliabel
Motivasi belajar siswa (Y)	0,921	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS 24

Berdasarkan tabel 2, hasil *cronbach's alpha* pada analisis data pra penelitian menunjukkan koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ini telah menunjukkan konsistensi yang stabil dan layak digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Pengujian Prasyarat Analisis

Data penelitian yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif statistik. Analisis ini berguna untuk memberikan gambaran data berdasarkan jawaban responden pada setiap indikator pengukuran variabel. Pengolahan data ini bertujuan untuk menyajikan hasil tertata, ringkas, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Analisis deskriptif statistik ini mencakup nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Dua variabel X dan Y dipakai untuk mengolah data dan menghasilkan frekuensi serta persentase untuk setiap pernyataan variabel. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS versi 24 sebagai alat bantu untuk menjelaskan deskripsi data.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive statistics					
	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Variabel X	187	52	98	82.06	6.237
Varabel Y	187	47	100	84.22	7.118
Valid N (listwise)	187				

Sumber: *Output* SPSS 24

Dari analisis deskriptif, disimpulkan bahwa rata-rata variabel X (integrasi seni) adalah 82,06 dengan rentang nilai antara 52 hingga 98. Sedangkan untuk variabel Y (motivasi belajar

siswa), nilai mean adalah 84,22, dengan rentang nilai antara 47 hingga 100.

Selanjutnya dari hasil distribusi tersebut dilakukan analisis deskripsi frekuensi jenis kelamin responden seperti pada tabel 4.

Tabel 4 Deskripsi Data Gender Responden

<i>Gender</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	117	62.6	62.6	62.6
	Perempuan	70	37.4	37.4	100.0
	Total				

Sumber: *Output SPSS 24*

Data yang tercantum dalam tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 117 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan yang mengisi kuesioner, dengan total 187 siswa yang menjadi responden penelitian ini. Jika dibaca dalam persentase, proporsi responden laki-laki adalah 62,6%, sedangkan responden perempuan merupakan 37,4% dari total jumlah responden.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan juga evaluasi koefisien determinasi (*R Square*). Berikut adalah temuan dari analisis data tersebut:

Tabel 5 Analisis Data Model Coefficients

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Error Std.</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	1.018	3.167		.322	.748
Integrasi Seni	1.014	.038	.889	26.350	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: *Output SPSS 24*

Output data model *coefficients* terdapat pada tabel 5 ditujukan untuk menjelaskan mengenai model persamaan regresi dalam bentuk tabel. Dalam persamaan regresi, terdapat hasil untuk koefisien konstanta dan koefisien variabel yang diperoleh. Kedua hasil perolehan persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* B. Kolom B pada *constant* (α) sebesar 1,018. Untuk nilai integrasi seni (X) sebesar 1,014. Sehingga persamaan regresinya adalah ($Y = a + bX$) jika dimasukkan angka menjadi: ($Y = 1,018 + 1,014X$). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika nilai integrasi seni (X) meningkat sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,014 satuan dengan nilai konstanta sebesar 1,018.

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini, sebuah hipotesis diajukan yang menyatakan bahwa:

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan pada integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Kasihan Bantul.

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Kasihan Bantul.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara integrasi seni dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat dilihat tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara integrasi seni dan motivasi belajar siswa. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi untuk variabel X, yang mengaitkan integrasi seni dengan motivasi belajar siswa SM.KN 3 Kasihan Bantul. Diperoleh nilai t_{hitung} pada tabel 5 adalah sebesar 26,350 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dalam hal ini Ha diterima sedangkan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti memiliki status diterima.

Tabel 6 Besarnya Nilai Korelasi

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
1	.889 ^a	.790	.788	3.274

a. Predictors: (Constant), Integrasi Seni

Sumber: *Output SPSS 24*

Berdasarkan *output* data analisis model *summary* pada tabel 6 menunjukkan bahwa adanya kolom R sebagai nilai korelasi sebesar 0,889. Dan kolom R Square sebagai koefisiensi determinasi sebesar 0,790. Dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa variabel X (integrasi seni) berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) dengan persentase keberpengaruhan sebesar 79,0%. Untuk persentase 21,0% tidak termasuk dalam fokus peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga tidak ada hasil analisis data pada persentase tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berpengaruh secara signifikan

terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Kasihan Bantul.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Kasihan Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis persamaan regresi dengan persamaan $Y = 1,018 + 1,014X$. persamaan ini memiliki nilai koefisiensi X sebesar 1,014 dan skor konstanta 1,018. Hubungan antar variabel X dengan variabel Y terdapat dalam analisis regresi ditunjukkan dengan adanya nilai R sebagai nilai korelasi atau nilai hubungan antar variabel sebesar 0,889. Adapun nilai R Square sebagai nilai koefisien determinasi sebesar 0,790, sehingga integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh sebesar 79,0% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk persentase 21,0% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Faktor utama yang mempengaruhi integrasi seni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap motivasi belajar siswa adalah adanya pendekatan kreatif guru dengan merancang kegiatan seni rupa yang inovatif, mengilustrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kreatif melalui seni rupa, peran guru dalam memberikan contoh gambar sesuai materi dan menugaskan siswa untuk menggambar sesuai materi yang diajarkan. Dengan memberikan contoh konkret dan meminta siswa untuk terlibat dalam aktivitas seni yang relevan dengan materi pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, yang dapat membangkitkan minat dan motivasi mereka dalam proses belajar, serta membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih kreatif dan berkesan.

Referensi

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf)
- Al-Jihad, R. S. (2018). *Pancasila ideologi dunia: sintesis kapitalisme, sosialisme, dan Islam*.

books.google.com.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SQ5zDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=pergeseran+paradigma+dalam+filsafat+islam+kontemporer+membangun+jembatan+antara+tradisi+dan+modernitas&ots=TwJIEbHWPb&sig=xyMGUBsZc98nNGOeCGv-WQztBAA>

- Amelina, S. (2016). *Pengaruh penggunaan media google classroom terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Terbanggi Besar*. 1–23.
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*. <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/34>
- Hasibuan, R. Y., Berutu, R. A., Siringo-ringo, A. C., Ginting, L. M., Nababan, C., Nainggolan, S., & Prayetno. (2023). Tingkat Elektabilitas Bakal Capres Pemilu 2024 Studi Kasus Mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambul 2020. *MULTISCIENCE: Jurnal Multidisipliner*. <https://multiscience.staira.ac.id/index.php/multiscience/article/view/8>
- Kurnia, H. (2020). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSM).
- Mardianti, E. (2021). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat Secara Online Pada Situs Traveloka. com*. digilib.sttkd.ac.id. <https://digilib.sttkd.ac.id/id/eprint/1783>
- Maulisa, F. (2020). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan estetika kelas di tk alifba i iskandar muda banda aceh. In [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13653/1/Fera Maulisa%2C160206080%2C FTK%2C MPI%2C085207863667.pdf#page=26](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13653/1/Fera%20Maulisa,%20160206080,%20FTK,%20MPI,%20085207863667.pdf#page=26)
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, M., & Mohzana, M. (2021). Pengaruh program seniman masuk sekolah terhadap motivasi siswa. *Journal of Education* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/OEAI/article/view/2148>
- Pertiwi, A. K. (2019). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah: Studi Deskriptif

- Kualitatif. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik*.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/9253>
- Ponidi, N., Trisnawati, D. P., & Nagara, M. K. E. S. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+inovatif&ots=EKq4uVygTS&sig=_rOGfk5vZkQxFATYBefI6ShkKv4
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Riani, I. F., Sulaiman, S., & Mislinawati, M. (2017). Kendala guru dalam menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2536>
- Rika. (2019). Peranan pendidikan pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas viii di smp negeri 4 takalar. *Https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/9126-Full_Text.Pdf*, 1–82.
- Sesaria, M. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Dynaplast Cibitung (DP04)*. repository.stei.ac.id.
<http://repository.stei.ac.id/1343/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). ALFABETA: Bandung, Indonesia.